

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2014:3). Secara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Secara umum, berdasarkan uraian di atas maka dikemukakan disini bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu tujuan umum dalam penelitian adalah untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang suatu masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi. Menurut Hadari Nawawi (2016:67) mengatakan bahwa: Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Mahmud (2011,100) “metode deskriptif adalah suatu penelitian yang upayakan untuk mencendra atau mengamati permasalahan secara systematis dan akurat untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu”.

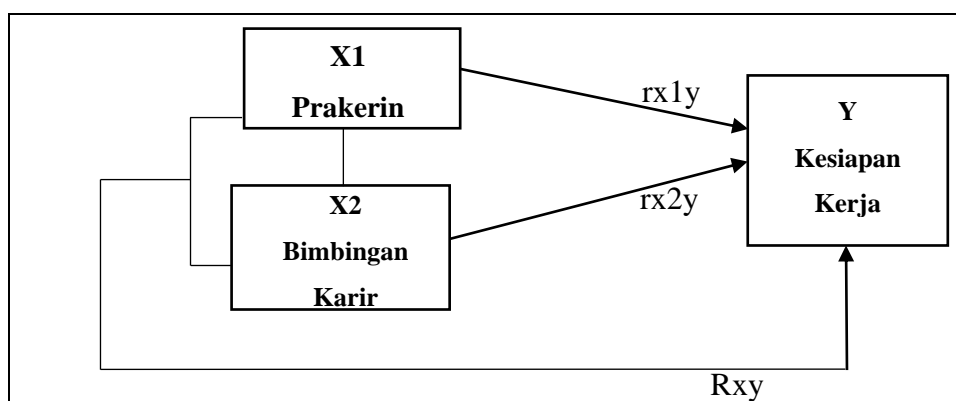
Metode ini lebih menunjukkan untuk melihat atau mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana variabel bebas dari permasalahan yang dikaji telah terjadi sebelumnya melakukan perlakuan lain. Dalam

penelitian ini dilakukan pengambilan data di SMK NEGERI 2 di Pontianak Selatan. Adapun dua variabel tersebut yaitu variabel bebas (X) adalah Pengalaman Prakerin (X1) dan Bimbingan Karir (X2) serta variabel terikat (Y) adalah Kesiapan Kerja siswa SMK bidang TI di Pontianak Barat. Maka peneliti menggambarkan pengaruh tersebut dalam skema sebagai berikut:

Gambar 3.1

Paradigma ganda dengan dua variabel independen

Dalam rancangan ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.



Keterangan:

X1 = Praktik Kerja Industri (Variabel Independen)

X2 = Bimbingan Karir (Variabel Independen)

Y = Kesiapan Kerja (Variabel Dependen)

rx1y = Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

rx2y = Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja siswa

Rxy = Pengaruh Prakerin dan Bimbingan Karir secara bersama sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa

→ = Secara Parsial Memiliki Pengaruh Langsung

→ = Secara Simultan Memiliki Pengaruh Langsung

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang dipandang cocok dan sesuai dengan metode yang diperlukan dalam penelitian ini adalah studi kausal komparatif (*causal comparative study*) atau *expost facto*. Sedangkan menurut Gay (Emzir, 2015: 119) “Penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) atau *expost facto* adalah penelitian dimana peneliti berusaha menemukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Sejalan menurut Darmadi (2013, hlm. 258) penelitian *expost facto* adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Adapun keunggulan penelitian *expost facto* : 1) Sesuai untuk keadaan yang tidak dapat dilakukan oleh penelitian eksperimen, 2) Informasi tentang sifat fenomena apa yang terjadi, dengan apa kejadiannya, di bawah kondisi apa fenomena terjadi, dan dalam sekuensi dan pola seperti apa fenomena terjadi, 3) Kemajuan dalam teknik statistik membuat desain *expost facto* lebih bertahan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian *expost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sumber data akurat yang diperlukan dalam penelitian, karena itu peranannya sangat penting. Menurut Sugiyono (2012:215) ”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh

obyek itu. Populasi dalam peneliti ini adalah siswa SMK NEGERI 4 dan SMK KOPERASI Pontianak bidang Teknologi informasi di Pontianak Barat yang berjumlah 56 siswa dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Populasi

No	Sekolah	Jurusan/Mapel	Kelas	Siswa
1	SMK NEGERI 04 PONTIANAK	Teknik Jaringan Komputer	XII	30
2	SMK KOPERASI PONTIANAK	Rekayasa Perangkat Lunak	XI	26
Jumlah				56

(Sumber: Waka Kurikulum Smk Koprasi Pontianak Dan Guru Tkj Smkn 4 Pontianak)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) mengidentifikasi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah nonprobability sampling.

Menurut Sugiyono (2017:84) definisi nonprobol sampling adalah: teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis nonprobelitiy sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila

jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yang berjumlah 56 siswa.

Tabel 3.2
Populasi

No	Sekolah	Jurusan/Mapel	Kelas	Siswa
1	SMK NEGERI 04 PONTIANAK	Teknik Jaringan Komputer	XII	30
2	SMK KOPERASI PONTIANAK	Rekayasa Perangkat Lunak	XI	26
Jumlah				56

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian teknik dan alat pengumpulan data merupakan suatu yang sangat diperlukan, karena agar data yang diperoleh relevan dengan masalah penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Hal tersebut dimaksud agar tercapainya pemecahan masalah secara valid sehingga akan diperoleh hasil yang objektif. penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, maka perlu didukung dengan data yang didapatkan penelitian yang objektif. Sugiyono (2017:308) Menyatakan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Adapun Teknik yang akan digunakan pada penelitian yaitu:

a. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Menurut Hadari Nawawi (2016:40) “Teknik komunikasi tak langsung adalah cara pengumpulan data dimana peneliti tidak melakukan kontak pembicaraan langsung dengan sumber data namun melalui media atau perantara”.

b. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun dari buku-buku, koran majalah dan lain-lain Hadari Nawawi (2016:101).

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket atau kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk menjawabnya. Menurut Sugiyono (2018:199) menyatakan “angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang diharapkan dari responden”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup berbentuk pernyataan dengan pilihan jawaban.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket dengan jawaban tertutup, yaitu sejumlah pertanyaan terikat dengan jumlah alternatif yang disediakan sebagai jawaban yang dapat dipilih responden, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 195) bahwa angket berstruktur adalah “angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.

Adapun skala yang digunakan dalam angket ini adalah *skala likert* Menurut Sugiyono (2017: 134) “*Skala likert* digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Menurut Djaali dan Muljono (2018: 28) mengatakan “Ada dua bentuk pertanyaan dalam menggunakan *skala likert* yaitu bentuk pertanyaan atau pertanyaan positif untuk mengukur sikap positif dan bentuk pertanyaan atau pertanyaan negatif untuk mengukur sikap negatif.

Tabel 3.3
Skala Pengukuran Pernyataan Positif Dan Negatif

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	4

(Sugiyono 2015:135)

Angket merupakan instrumen utama yang digunakan untuk pengambilan data yang disusun berdasarkan langkah-langkah penyusunan angket. Adapun langkah penyusunan angket sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket meliputi pengalaman prakerin dan bimbingan karir
- 3) Membuat kisi-kisi angket.
- 4) Menyusun urutan pertanyaan.
- 5) Membuat petunjuk pengisian
- 6) Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Kesiapan Kerja

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah Pernyataan
KesiapanKerja	1. Mempunyai kesiapan diri untuk mampu bekerja	1, 2, 3*, 4	4
	2. Mempunyai pertimbangan logis dan obyektif untuk bekerja,	5, 6, 7,8	4
	3. Memiliki sikap kritis dan bekerja sama dengan orang lain	9*, 10, 11, 12,13	5
	4. Memiliki tanggung jawab dalam pekerjaan	14*, 15, 16,17	4
	5. Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan	18*, 19, 20,21	4
	6. Mengikuti perkembangan bidang keahlian serta berkeinginan untuk maju.	22, 23, 24, 25	4
Jumlah		25	25

Sumber: Rizal Fallevi Romadhoni, dkk (2010: 74)

Tabel 3.5
Kisi –Kisi Instrumen Penelitian
Bimbingan Karir

Variabel	Indikator	Jumlah Item	No.Item
Bimbingan Karir (X2)	1. Membantu siswa memahami dirinya	5	1,2,3*,4*,5
	2. membantu siswa mengenal tentang lapangan kerja	5	6,7*,8,9,10
	3. Membina sikap yang serasi terhadap partisipasi dalam dunia kerja	5	11,12,13,14*,15
	4. Meningkatkan kemahiran berpikir agar mampu mengambil keputusan	5	16,17,18,19*20
	5. Mengembangkan nilai-nilai sehubungan dengan gaya hidup yang dicita-citakan.	5	21,22,23,24,25*
Jumlah		25	25

Sumber: Walgito (2015:202)

b. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, raport dan sebagainya (Suharmisi Arikunto, 2013: 201)

D. Uji Keabsahan Instrumen

Menurut Sugiyono (2017:147) “instrumen penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam”. Sebelum melakukan penelitian, Instrumen terlebih dahulu diuji coba. Uji coba instrumen penelitian yang perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang

disusun sudah benar atau belum, instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Validasi merupakan syarat yang harus dipenuhi didalam instrumen penelitian, untuk melihat apakah instrumen layak digunakan atau tidak, instrumen harus diuji terlebih dahulu dan dianalisa apakah instrumen penelitian memenuhi kriteria yang ditentukan. Uji validasi terhadap instrumen yang dimaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan dapat mengungkap data atau variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2017:182) menyatakan validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi rancangan yang telah ditetapkan. Dengan meminta bantuan penguji validitas kepada 2 orang dosen TI.

Langkah dalam melakukan uji validitas yaitu: a) menyusun butir instrumen berdasarkan indikator yang ada pada masing-masing variabel; b) melakukan konsultasi kepada *expert judgment* untuk relevansi isi; c) melakukan uji coba instrument; d) melakukan perhitungan hasil menggunakan SPSS 22.

Kisi-kisi dan lembar penilaian instrument divalidasi oleh validator, setelah di revisi dan disetujui oleh validator maka instrumen penelitian siap untuk diuji coba. Hasil validasi instrument penelitian dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Validasi Instrumen Penelitian

No	Validator	Aspek Instrumen	Keterangan
1	Isnania Lestari, ST. M. Pd	Kesiapan Kerja Bimbingan Karir	Valid
2	Febrianto Sabirin, S.Kom, M.pd	Kesiapan Kerja Bimbingan Karir	Valid

Uji coba lapangan diberikan kepada kelas XII jurusan TAV dengan jumlah 30 siswa SMK Negeri 2 Pontianak selatan. Uji coba dilakukan dengan perhitungan hasil SPSS 22.

Pengujian validitas untuk instrumen pengalaman prakerin dan kesiapan kerja menggunakan *Product Moment Pearson*.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya sampel

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

XY = Jumlah hasil kali skor item dengan skor

$\sum X$ = Jumlah kuadrat skor suatu butir/item

$\sum Y$ = Jumlah kuadrat skor total

(Sugiyono, 2017: 255).

Butir soal instrumen dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS 22. Butir soal pernyataan dikatakan valid apabila r hitung \geq dari r tabel, sedangkan butir pernyataan tidak valid apabila r hitung \leq dari r tabel. Dalam penelitian ini menghitung validasi butir soal menggunakan aplikasi SPSS 22. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil uji coba angket pengalaman prakerin dan bimbingan karir dengan tingkat validitas tiap butir item. Jika r hitung \geq r tabel sebesar 0,361, maka tiap butir item berkorelasi terhadap skor total dinyatakan valid.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa instrumen kesiapan kerja sebanyak 25 butir soal pernyataan diperoleh 18 butir soal valid dan 7 item pernyataan tidak valid, sedangkan bimbingan karir sebanyak 25 butir soal pernyataan diperoleh 20 butir soal valid dan 5 item pernyataan tidak valid. Sehingga setiap pernyataan instrumen pengalaman prakerin dan bimbingan karir yang valid digunakan untuk penelitian.

Rangkuman hasil uji coba dapat dilihat pada tabel 3.7. sementara hasil validitas secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran.

Tabel 3.7
Rangkuman Hasil Uji Coba

Variabel	No Item	
	Valid	Tidak Valid
Kesiapan Kerja	2,4,7,9,10,11,12,13,15,16,17,18,19,20,21,22,23,25	1,3,5,6,8,14,24
Bimbingan Karir	1,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,18,19,21,22,23,24	2,9,17,20,25

2. Uji Reabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya. Angket yang mempunyai reliabilitas berarti angket tersebut mempunyai sifat yang dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2013: 221) realibilitas menunjukkan pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Uji reliabilitas dilakukan dengan aplikasi SPSS 22 dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Untuk menginterpretasikan koefisien alpha (r_{11}) digunakan kategori yaitu:

Tabel 3.8
Interprestasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

(Sugiyono, 2017:257)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS 22. Dari hasil uji coba di SMK NEGERI 2 Pontianak pada 30 siswa kelas XII kemudian dilakukan analisis maka dapat diketahui koefisien *cronbach's alpha*. Data dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r tabel (0,576).

Tabel 3.9
Hasil Reliabilitas Data Variabel

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Kesiapan Kerja	0.727	Reliabel
Bimbingan Karir	0.743	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai koefisien reliabilitas variabel kesiapan Kerja sebesar 0.719 maka hasil yang diperoleh tergolong tinggi sedangkan nilai hasil uji reliabilitas untuk variabel bimbingan karir sebesar 0.743 maka hasil yang diperoleh tergolong tinggi.

E. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tersebut terlebih dahulu mengikuti langkah atau prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan pra-Observasi dan pengambilan data ke SMK bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi di Pontianak Barat.
 - b. Menentukan Populasi dan sampel
 - c. Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi angket Pengalaman praktik kerja industri (prakerin) dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja
 - d. Melakukan validitas instrumen penelitian yang diberikan kepada validator untuk memberikan validasi

- e. Merevisi hasil validasi
 - f. Melaksanakan Uji coba Instrumen penelitian di SMK bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi Pontianak selatan.
 - g. Menganalisis data hasil uji coba instrumen
 - h. Menghitung validitas dan reabilitas instrumen yang telah diuji cobakan
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Mempersiapkan sampel penelitian.
 - b. Menyebarkan angket penelitian kepada siswa SMK bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi di Pontianak Barat.

Tabel 3.10
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
23 Mei 2022	Izin melaksanakan penelitian ke SMKN 04 Pontianak Barat
24 Mei 2022	Pelaksanaan penelitian dengan membagikan angket menggunakan google form kepada siswa kelas XII SMKN 4 Pontianak Barat
30 Mei 2022	Meminta data berupa nilai praktik kerja industri siswa kepada guru mata pelajaran Smk Negeri 04 Pontianak Barat
01 Juni 2022	Izin melaksanakan penelitian ke SMKN Koperasi Pontianak
07 Juni 2022	Pelaksanaan penelitian dengan membagikan angket kepada siswa kelas XII SMKN Koperasi Pontianak Barat

3. Tahap Akhir
- a. Melakukan analisis data yang telah diperoleh
 - b. Mendeskripsikan data dalam tabel pengalaman prakerin
 - c. Mendeskripsikan data dalam tabel bimbingan karir
 - d. Mendeskripsikan data dalam tabel pengalaman prakerin dan bimbingan karir yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.
 - e. Melakukan analisis data yang diperoleh
 - f. Menyusun laporan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk memperoleh jawaban dari suatu masalah dalam penelitian, setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis statistik untuk pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik untuk pengolahan data hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 208).

Untuk menjawab sub masalah 1 yaitu menjelaskan nilai yang sering muncul (modus), nilai tengah (median), nilai rata-rata (mean), rentang data (range), standar deviasi pada pengalaman prakerin, bimbingan karir dan kesiapan kerja dengan menggunakan SPSS 22. Dari beberapa variabel bebas tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa kategori berkenaan dengan keperluan penelitian digunakan skor merata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Ideal

Rentan Skor	Kriteria
$M_i + 1,5 SD_i \leq M \leq M_i + 3,0 SD_i$	Sangat Tinggi
$M_i + 0 SD_i \leq M < M_i + 1,5 SD_i$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i \leq M < M_i + 0 SD_i$	Rendah
$M_i - 3 SD_i \leq M < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono 2017)

Untuk melakukan perhitungan dapat dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

M = skor aktual

M_i = rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$\sum X$ = jumlah skor jawaban responden
 N = banyaknya responden
 S_{di} = simpangan deviasi ideal \Rightarrow (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat analisis seperti uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

1) Uji normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengaruh normalitas data diperlukan untuk mengetahui apakah yang di analisis berdistribusi normal dan juga berasal dari populasi yang normal pula. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan normal apabila harga koefisien *asympt.sign output kolmogrov-smirnov test* > dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05).

2) Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Apabila hubungan linear antara variabel bebas dan terikat maka pengujian dapat dilanjutkan sebaliknya apabila tidak terjadi hubungan maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Pengujian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 atau 5% apabila signifikan $linearity < 0,05$ atau nilai significansi deviation from linearity 0,05 maka terjadi hubungan linear antara variabel bebas dan terikat.

3) Uji multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas menggunakan analisis korelasi akan di peroleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Dengan variance inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1. Sehingga jika terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinearitas apakah mode regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan. Setelah uji prasyarat telah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan uji hipotesis prediktor digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas).

b. Uji hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji dapat diterima atau ditolaknya hipotesis yang bersangkutan.

1) Analisis regresi sederhana

Analisis ini digunakan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas dengan terikat yaitu pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa (X_1 dengan Y), ada tidaknya pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa (X_2 dengan Y). untuk menjawab sub masalah 2 dan 3 yaitu apakah terdapat pengaruh pengalaman prakerin dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK bidang TI di Pontianak Barat, digunakan uji regresi linier sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = variabel dependen/terikat (nilai yang diprediksikan)
 a = konstanta (nilai Y apabila X = 0)
 b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
 X = variabel independen /bebas
 (Sugiyono, 2017 : 261).

2) Analisis regresi ganda

Analisis regresi berganda berguna dalam pengujian variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat untuk menjawab sub masalah 4 yaitu menjelaskan pengaruh Pengalaman Prakerin dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Pengujian sub masalah ke 4 menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum lakukan analisis regresi linier berganda Langkah pertama yang dilakukan adalah uji linieritas dan tidak adanya multikolinieritas, setelah syarat terpenuhi maka Langkah selanjutnya mengukur pengaruh antara lebih dari satu variable predictor (variable bebas) dapat menggunakan rumus regresi linier berganda 2 prediktor. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = variabel terikat
 a = konstanta
 b_1, b_2 = koefisien regresi
 X_1, X_2 = variabel besas
 (Sugiyono, 2017: 275).